

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan
Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW
SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021**



Oleh:
Ni Made Rismayani
Mahasiswa PPG Dalam Jabatan II Bahasa Bali

LPTK PENYELENGGARA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2020



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGARAJA
Jln. Pramuka No. 6 Telp. (0362) 22187 Fax 0362 23166
SINGARAJA - BALI

Website : www.smkn1singaraja.sch.id e-mail : smkn1_sgr@yahoo.com



PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Singaraja menerangkan bahwa:

Nama : Ni Made Rismayani, S.Pd.B
NUPTK : 3746766667130162
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Bali

Memang benar yang tersebut di atas telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”.

Singaraja, 20 November 2020

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Singaraja



I Wayan Gunastra, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. 1
NIP. 19621231 198703 1 256



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGARAJA
Jln. Pramuka No. 6 Telp. (0362) 22187 Fax 0362 23166
SINGARAJA - BALI

Website : www.smkn1singaraja.sch.id e-mail : smkn1_sgr@yahoo.com



PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja, menyatakan bahwa:

Nama : Ni Made Rismayani, S.Pd.B
NUPTK : 3746766667130162
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Bali
No. HP : 081236676613

Memang benar telah mempublikasikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021” di sekolah kami dan menaruh 1 (satu) buah karyanya di perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 20 November 2020

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Singaraja,

Pengelola Perpustakaan
SMK Negeri 1 Singaraja,



I Wayan Gunastra, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. 1
NIP. 19621231 198703 1 256

Nyoman Geria, S.Pd.
NIP. 19640923 199501 1 001



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINGARAJA
Jln. Pramuka No. 6 Telp. (0362) 22187 Fax 0362 23166
SINGARAJA - BALI

Website : www.smkn1singaraja.sch.id e-mail : smkn1_sgr@yahoo.com



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021” ini asli dan tidak berisi materi-materi yang telah dipublikasikan di tempat lain, terkecuali yang dikutip sebagai sumber referensi dan digunakan dalam tulisan ini, yang sumbernya sudah dinyatakan.

Karya Tulis Ilmiah ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan atau diploma pada institusi tertentu, begitu juga tidak ada kolaborasi yang telah dibuat dengan orang lain.

Singaraja, 20 November 2020

Penulis



Ni Made Rismayani, S.Pd.B
NIP. 198804142019032009

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”. Untuk itu peneliti mengaturkan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wayan Gunastra, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Singaraja tempat penulis melaksanakan penelitian.
2. Bapak/ Ibu Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja dan para peserta didik yang telah menunjukkan objektivitasnya.
3. Bapak Dosen, Guru Pamong serta rekan-rekan PPG Bahasa Bali Undiksha Angkatan II Tahun 2020.
4. Semua keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini serta semua pihak terkait yang sudah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil.

Demikian secara singkat pengantar yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja.

Singaraja, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Tindakan Kelas	6
2.2 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	10
2.3 Pembelajaran Daring	14
2.4 Hasil Belajar	15
2.5 Pembelajaran Pengangge Tengenan	21
2.6 Penelitian yang relevan	22
2.7 Kerangka Berfikir	22
2.8 Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Prosedur Penelitian	26
3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Kriteria Keberhasilan	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Refleksi Awal	33
4.2 Laporan Siklus I.....	35
4.3 Laporan Siklus II.....	40
4.4 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5.1 Aturan Pengangge Tengenan.....	21
Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021	24
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian dan Tekhnik Pengumpulan Data	30
Tabel 3.3 Skala Penilaian	31
Tabel 4.1 Daftar Nilai Ulangan Harian (UH) Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021	33
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Pada Siklus I.....	35
Tabel 4.3 Keaktifan Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Siklus I.....	38
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Pada Siklus II	40
Tabel 4.5 Keaktifan Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Siklus II.....	42
Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Arikunto	26
Gambar 3.2 Model PTK Menurut Kemis dan Ms. Taggart	27
Gambar 4.1 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Kelas XI A UPW Pada Siklus I.....	37
Gambar 4.2 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Kelas X MM Pada Siklus II.....	42
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 2 Soal Tes Sumatif Siklus I dan II

Lampiran 3 Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus I dan II

Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik

Lampiran 6 Foto Kegiatan Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021

Ni Made Rismayani, S.Pd.B

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja pada Kelas XI A UPW dengan subyek pada penelitian ini adalah 35 orang peserta didik. Berdasarkan analisis data pada refleksi awal yang masih menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih kurang, maka dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Bahasa Bali untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2020/2021? 2) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pengangge Tengenan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring pada peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Bali dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* bagi peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila dalam pembelajaran digunakan model *Problem Based Learning (PBL)* maka diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja, hal itu ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal/pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus hanya terdapat 16 orang peserta didik (45,71%) yang telah tuntas dalam pembelajaran, pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 26 orang peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran (74,29%) setelah dilakukan perbaikan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* yakni pada penyempurnaan LKPD yang diterapkan. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 32 orang peserta didik (91,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Bali peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL)*, pembelajaran daring, hasil belajar Bahasa Bali

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia bisa dapat saling mengenal, bertukar pikiran, mengungkapkan perasaan, baik secara lisan ataupun tertulis dan selanjutnya dapat membina rasa kekeluargaan dan rasa persatuan antar masyarakat. Dalam kehidupan yang serba maju akibat perkembangan ilmu, teknologi dan komunikasi serta ditengah-tengah usaha untuk melestarikan budaya daerah, diikuti oleh kebutuhan yang meningkat, orang tidak bisa membatasi diri pada penguasaan bahasa yang menjadi sarana komunikasi baik menggunakan bahasa nasional, bahasa asing, terutama bahasa daerah sendiri, sebagai salah satu cara untuk ikut melestarikan budaya daerah. Kebutuhan dan keterampilan menggunakan bahasa tersebut memerlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi yang menuntut kesadaran penuh. Keterampilan berbahasa tersebut tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang tekun serta teratur.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 1992 mengamanatkan bahwa bahasa daerah Bali dan aksara Bali dijadikan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Bali nomor 420/4992/Dispendik tanggal 20 Agustus 2007 tentang muatan lokal wajib, yang menggariskan bahwa bahasa daerah Bali dan Budi Pekerti agar dijadikan muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberadaan pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Bahasa daerah Bali dipilih sebagai muatan lokal karena bahasa daerah Bali merupakan bahasa "ibu" yang penggunaannya sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali dan merupakan salah satu kekayaan budaya Bali untuk mewujudkan "Ajeg Bali".

Dalam hubungan ini, pelajaran Bahasa Bali yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa, terutama bagi para pelajar di daerah Bali, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh serta peralatan dan sarana yang memadai. Pembelajaran bahasa Bali merupakan salah satu

bagian dari proses pendidikan yang diselenggarakan di segala lembaga pendidikan khususnya di daerah Bali. Pengajaran bahasa Bali bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan tentang bahasa, aksara, sastra dan budaya Bali, serta memiliki keterampilan berbahasa daerah (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menulis aksara Bali merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Bali. Dalam pembelajaran menulis aksara Bali ada aturan-aturan atau *pasang aksara* yang harus diperhatikan. Keterampilan menulis aksara Bali pada mata pelajaran bahasa Bali dirasakan cukup sulit bagi siswa. Kesulitan tersebut akan semakin dirasakan apabila motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Bali rendah. Hal ini juga dialami siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Bali cukup rendah, hal ini ditandai dengan suasana belajar di kelas yang kurang interaktif akibatnya prestasi belajar yang dicapai masih rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM (kreteria ketuntasan minimal). Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL belum pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja, khususnya di kelas XI A UPW A. Dipilihnya kelas XI A UPW A sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil belajar yang dicapai paling rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Basic Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan Pada Siswa Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas XI A UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Informasi yang dapat digali dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa Bali serta bisa sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pembelajaran PBL dan Aturan Penggunaan Pengangge Tengenan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya peserta didik yang memanfaatkan smartphone untuk belajar.
- b. Manajemen kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.
- c. Minat peserta didik lebih banyak melihat dan membaca di smartphone dibanding buku pelajaran
- d. Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal dari peserta didik.
- e. Hasil belajar Peserta didik yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menulis Aksara Bali Sesuai Aturan Penggunaan Pengangge Tenganan Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2020/2021?
- b. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pengangge Tenganan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring pada peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring terhadap peningkatan hasil belajar Pengangge Tengenan Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Bali dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring pada peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengungkapkan peranan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas bersangkutan yang diawali dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Bali.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta didik

Bagi Peserta didik, penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru Bahasa Bali, bahwa Model *Problem Based Learning* dalam

Pembelajaran Daring ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif guna mendukung sistem pembelajaran yang sudah ada.

d. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran yang lain melalui Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas

2.1.1 Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Menurut Arikunto dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan

praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Karakteristik utama penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter penelitian tindakan kelas. Adapun karakteristik yang menunjukkan ciri dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Inkuiri reflektif.

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practise driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).

b. Kolaboratif.

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan siswa.

Penelitian tindak kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

c. Reflektif.

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

2.1.2 Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas

Hopkins (1993) menyatakan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dipaparkan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi untuk setiap siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93), Kemmis dan Mc. Tanggart mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dengan disertai beberapa perubahan. Kemmis dan Mc. Target memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dan komponen kedua dan ketiga, yaitu tindakan (acting) dan pengamatan (observing) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi – mencermati apa yang sudah terjadi – (reflecting).

Setelah terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk satu siklus dan langkah-langkah dalam satu siklus sangat tergantung konteks dan setting permasalahan, bisa dalam bilang hari atau minggu tetapi dapat juga dalam hitungan semester atau bahkan tahun. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan penelitian ini merupakan keputusan dari peneliti. Penelitian ini dapat dihentikan jika dengan pemanfaatan alat percobaan sederhana sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara sederhana langkah- langkah dalam penelitian tindakan kelas dibagi menjadi:

1. **Perencanaan (Planning)**, yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. **Pelaksanaan Tindakan (Acting)**, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. **Observasi (Observe)**, Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

4. **Refleksi (Reflecting)**, yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* atau yang sering disebut PBL merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk model pembelajaran aktif yang pertama kali diperkenalkan oleh Faculty of Health Sciences of McMaster University di Canada pada tahun 1966 dan kemudian pada tahun 1976, McMaster Faculty of medicine di Belanda menyusun sebagai institusi pendidikan kedua yang mengadopsi PBL (Royani & Saufi, 2016). Fatimah (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang selalu dimulai dan berpusat pada masalah nyata. Menurut Restu Desriyanti (2017) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah yang di rancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir serta memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Selain itu, *problem based learning* juga mengajarkan kepada peserta didik bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung dari informasi searah dari guru.

Didalam belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4

sampai 5 orang peserta didik. Dengan model *problem based learning* peserta didik belajar mulai dengan memahami masalah terlebih dahulu, kemudian terlibat langsung mencari berbagai macam solusi melalui diskusi kelompok sehingga mereka dapat menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan (Lestari, Dwijanto, 2016). Oleh karena itu, dengan menggunakan *problem based learning* siswa dapat bekerja secara berkelompok atau individu, memberikan pengalaman dalam menyelesaikan soal sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Wiyanti & Leonard (2014) menyatakan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan menggunakan masalah nyata. Selanjutnya peserta didik perlu memahami bahwa pembelajaran berdasarkan masalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi pembelajaran ini adalah kegiatan penyelidikan terhadap masalah- masalah yang penting dan untuk menjadi pelajar yang mandiri, bahan dan kegiatan belajar harus memperhatikan keadaan agar dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pelaksanaannya, disini guru membantu peserta didik dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, peserta didik diberi pertanyaan yang membuat peserta didik memikirkan masalah dan jenis informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah sehingga peserta didik diajarkan menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut. peserta didik juga perlu diberi waktu untuk berpikir atau mengumpulkan informasi dan mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah. *Model problem based learning* di samping dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. *Model problem*

based learning ini mempunyai tiga fase, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah.

Dengan menggunakan model *problem based learning*, guru akan banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Di karenakan dalam proses pembelajaran guru melibatkan peserta didik untuk lebih aktif agar tidak membosankan dan peserta didik tidak pasif. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah keterampilan berbahasa peserta didik meningkat.

2.2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Nafiah & Suyanto (2014) menyatakan, terdapat beberapa lima fase pelaksanaan pembelajaran menggunakan *problem based learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah
Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikannya penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukan suatu masalah yang harus langsung di pecahkan peserta didik, memotivasi peserta didik agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihanya.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
Guru dapat melakukan peranya untuk membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.
- c. Membantu investigasi mandiri dan berkelompok
Guru melakukan usaha untuk mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen dan mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didiknya dalam melakukan perencanaan dan menyiapkan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para peserta didik untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

2.2.4 Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan *problem based learning* menurut Hidayah (2015) adalah peserta didik akan terbiasa meghadapi masalah dan akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, melainkan juga mengahadapin masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real waod). Kekurangan dalam model *problem based learning* menurut Ali dan Evi (2017) adalah apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba dan membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang strategi ini, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru sebelum memulai pembelajaran itu harus sudah mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan secara matang, untuk mengatasi minat peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik dapat berdiskusi dan menanyakan teman kelompoknya.

2.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Pembelajaran Bahasa Bali di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik (Oemar Hamalik, 2010:36).

Menurut KBBI Kemendikbud, Daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (www.suara.com/news). Pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan melalui akses jaringan internet berupa proses pembelajaran dengan menggunakan platform tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan cara sinkron dan asinkron (<https://pjj.ui.ac.id/uFAQs>). Pembelajaran Sinkron artinya interaksi pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting. Pembelajaran Asinkron yaitu interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri atau penugasan siswa dan guru dapat menyiapkan materi lebih dulu.

Kedua jenis pembelajaran daring tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing. Kelebihan Pembelajaran Sinkron: 1) Interaksi pembelajaran yang segera, sehingga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa atau antar siswa, serta menghindari perasaan terisolasi, 2) Komunikasi langsung yang dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman. Kekurangan Pembelajaran Sinkron : 1) Membutuhkan guru dan siswa hadir di waktu yang bersamaan, sehingga dapat menyulitkan penjadwalan, 2) Guru dan siswa dapat mengalami kendala jika tidak memiliki akses terhadap jaringan internet yang kuat.

Sedangkan Kelebihan Pembelajaran Asinkron : 1) Fleksibilitas waktu bagi guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kondisi masing-masing, 2) Waktu yang lebih fleksibel mendorong siswa dan guru untuk berpikir lebih mendalam sebelum mengutarakan pendapat melalui forum diskusi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan kognitif penggunaannya. Kekurangan Pembelajaran Asinkron : 1) Adanya *delay* dalam interaksi dapat membuat pengguna merasa kurang dekat dengan guru atau sesama siswa, 2) Ada kemungkinan terjadi perbedaan pemahaman materi karena kurangnya interaksi langsung.

2.4 Hasil Belajar

Istilah hasil belajar di dalamnya terdapat dua unsur, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Berdasarkan pengertian tersebut, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, atau

memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981:100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut, yaitu keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977:904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba (1978:143) mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi (1981:127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan.

c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dilihat dari sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak pembahasan mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu.
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan.
- Untuk mendapatkan rasa aman.

B. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

- Faktor yang berasal dari orang tua; faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.
- Faktor yang berasal dari sekolah; faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.
- Faktor yang berasal dari masyarakat; anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat juga disebabkan oleh hal berikut:

A. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik peserta didik. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik peserta didik, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

B. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989:11).

C. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992:17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989:12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan

memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

D. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993:88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, peserta didik diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

2.5 Pengangge Tengenan

Pengangge Tengenan (kecuali *adeg-adeg*) merupakan *aksara wianjana* yang bunyi vocal /a/ -nya tidak ada. Yang dimaksud dengan pengangge tengenan, ialah meliputi: cecek, bisah, surang dan adeg-adeg. Berikut dipaparkan dalam tabel aturan penggunaan *Pengangge Tengenan*.

1 Pemakaian cecek	
Cecek dengan lambang $\dot{\text{a}}$ adalah sebagai pengganti wianjana: ḥ	
Pemakaiannya adalah sebagai berikut:	
1 Dipakai pada suku kata terakhir saja.	$\text{ḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥ}$
2 Dipakai pada kata- kata yang kedua sukunya sama bunyi, meskipun sudah terasimilasi (kapotahang).	$\text{ḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥ}$
3 Suku kedua atau ketiga dari akhir dipakai wianjana ḥ misalnya dalam:	$\text{ḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥ}$
4 Gantungan ardasuara: y, r, l, w tidak mengubah pasang kecuali l tidak boleh tumpuk tiga, misalnya kata-kata di kotak sebelah: Fungsi arda suara di sini sebagai aksara suara.	$\text{ḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥ} \mid$ ḥḥḥḥ
2 Pemakaian bisah	
Bisah dengan lambang ḥ adalah sebagai pengganti wianjana: ḥ	
Pemakaiannya adalah sebagai berikut:	
1 Dipakai pada suku kata terakhir saja.	$\text{ḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥ}$
2 Dipakai pada kata- kata yang kedua sukunya sama bunyi, meskipun sudah terasimilasi (kapotahang)	$\text{ḥḥḥḥḥḥḥ} \mid$ ḥḥḥḥḥḥḥḥ
3 Suku kedua atau ketiga dari akhir dipakai wianjana ḥ misalnya dalam:	$\text{ḥḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥ}$
4 Gantungan ardasuara: y, r, l, w tidak mengubah pasang kecuali l tidak boleh tumpuk tiga, misalnya kata-kata:	$\text{ḥḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥ}$ $\text{ḥḥḥḥḥḥḥḥ} \mid \text{ḥḥḥḥḥḥḥḥḥ}$ $\text{ḥ} \mid \text{ḥ}$
Catatan: Contoh tumpuk tiga untuk lambang l sukar dicari, namun secara teori mestinya ada seperti misalnya: dur + kleca = dukkleca (= penyakit buruk)	
	ḥḥḥḥḥḥḥ

Tabel 2.5.1 Aturan Penggunaan *Pengangge Tengenan*

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Askar (2017) yang berjudul “ Peningkatan Hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas XI A UPW1 Materi Teks Prosedur SMK Negeri 7 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017”. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SMK Negeri 7 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017.

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilaksanakan yakni sebagai acuan untuk mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Persamaan penelitian ini adalah sama- sama mengukur hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni dalam subjek dan juga objek penelitiannya.

2.7 Kerangka Berfikir

Bedasarkan hasil observasi peneliti di Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Bali khususnya pada materi Nyurat Pengangge Tengenan dimana hasil belajar Peserta didik Kelas XI A UPW masih rendah. Selama adanya pandemi ini Peserta didik belajar secara daring yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab Peserta didik, serta manajemen kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam upaya untuk memperbaiki hasil belajar tersebut salah satunya dengan melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik dapat mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif sendiri, pengaturan diri, eksplorasi diri, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemandirian belajar. Model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring ini memungkinkan peserta didik akan lebih serius dalam mengikuti dan

memperhatikan pelajaran. Peserta didik juga mampu menggali segala macam sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Singaraja dalam suasana pandemi ini, tidak ada model yang benar-benar menyeluruh dapat digunakan, karena setiap model pasti akan memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu yang akan menentukan apakah model tersebut baik digunakan atau tidak.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar, karena dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan menghasilkan sebuah karya pada akhir pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring ini dapat diuraikan sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah;
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks;
- d. Meningkatkan kolaborasi;
- e. Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2.8 Hipotesis Tindakan

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Daring dapat meningkatkan hasil Belajar Pengangge Tengenan Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Penguasaan materi pelajaran Pengangge Tengenan dilihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran semakin meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring pada peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Selain itu, secara khusus penelitian ini bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran Pengangge Tengenan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Daring.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 35 orang, dengan jumlah 16 orang laki- laki dan 19 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Peserta didik terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Daring.

Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1	19 4 13556	I GEDE RADHEA SATYA	L
2	19 4 13557	I GUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	P
3	19 4 13558	I GUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	L
4	19 4 13559	I KADEK DWIKI MAHENDRA PUTRA	L
5	19 4 13560	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	P
6	19 4 13561	I MADE DEVADA RAHADITYA	L
7	19 4 13562	I PUTU BRAMANTIKA	L
8	19 4 13563	KADEK AYUNINGSIH	P
9	19 4 13564	KADEK FERDIAN DWI ARSA	L
10	19 4 13565	KADEK MERTA ADNYANA	L

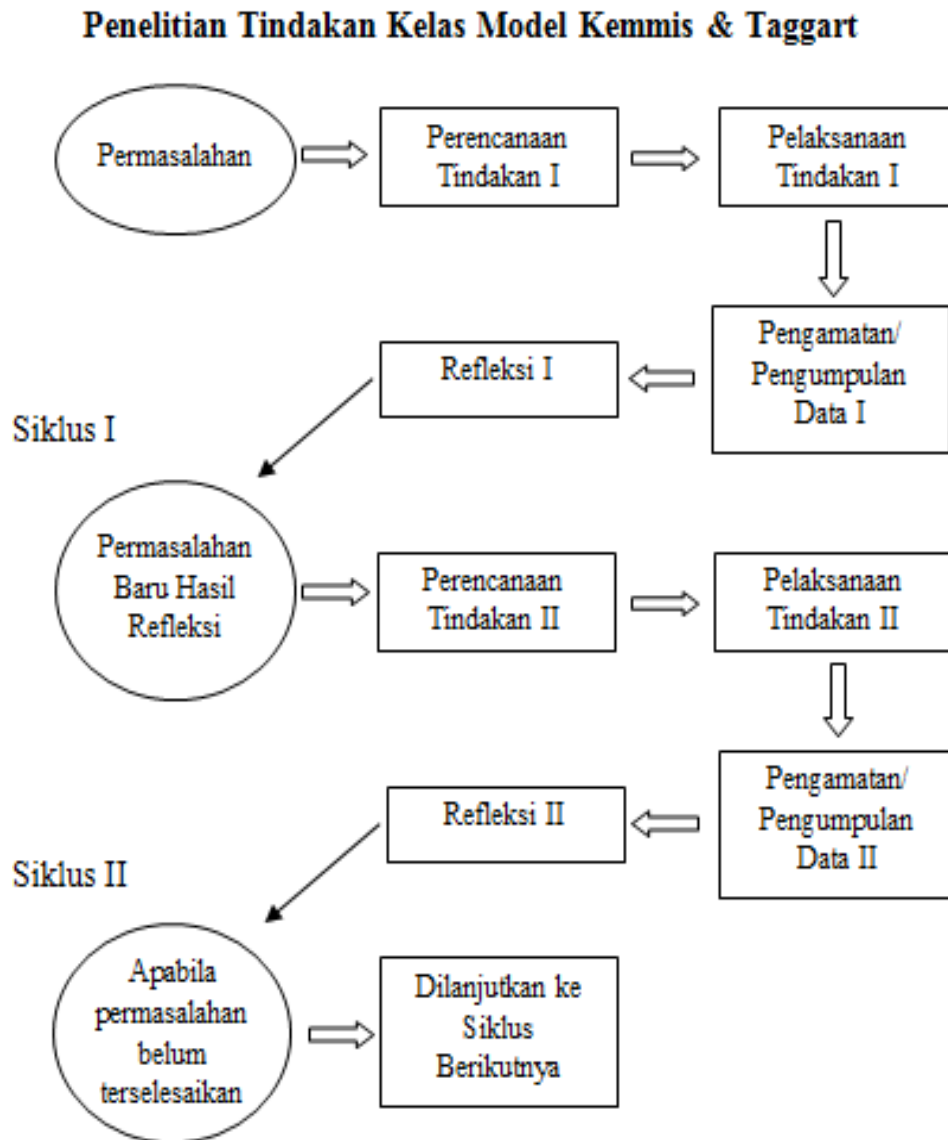
11	19 4	13566	KADEK MIRAH TRISNAYANI	P
12	19 4	13567	KADEK SATRIA WIDNYANA	L
13	19 4	13568	KADEK WIDIASTINI	P
14	19 4	13569	KADEK WINDI KURNIADEWI	P
15	19 4	13570	KADEK YUNI SUDIANTARI	P
16	19 4	13571	KETUT ARTIKAYASA	L
17	19 4	13572	KETUT DEPI ARIANTI	P
18	19 4	13573	KETUT DIDA DARMAWAN	L
19	19 4	13574	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	L
20	19 4	13575	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	L
21	19 4	13576	KOMANG ADITYA HARTAWAN	L
22	19 4	13577	KOMANG ARIANA	L
23	19 4	13578	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	P
24	19 4	13579	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	L
25	19 4	13580	KOMANG SATYA KUSUMA	L
26	19 4	13581	LUH SILVI APRILIANI	P
27	19 4	13582	LUH SURYA DEWI	P
28	19 4	13583	MADE AYU ANGGRENI	P
29	19 4	13585	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	P
30	19 4	13586	NI KOMANG DESINTYA SARI	P
31	19 4	13587	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	P
32	19 4	13588	PUTU DELA PRABA WANINDA	P
33	19 4	13589	PUTU LIA MULIANI	P
34	19 4	13590	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	P
35	19 4	13591	PUTU SRI ARIANTINI	P

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja yang dilaksanakan secara daring melalui media virtual yaitu *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan *WA Group* pada Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto (2007) seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16)

Dalam pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu siklus yaitu tindakan terus-menerus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran Pengangge Tengenan SMK Negeri 1 Singaraja. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

341 Siklus I

341.1 Perencanaan Tindakan I

- a) Menentukan materi-materi yang dibahas selama penelitian, pada siklus I ini materi yang dibahas adalah Pengangge Tengenan mengenai Penggunaan dalam Penyuratan Aksara bali
- b) Penentuan kedalaman materi dan urutan materi. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dalam dua kali daring sinkron dan asinkron. Satu kali untuk pertemuan pembelajaran dan satu kali untuk memberikan evaluasi, sehingga total semua pertemuan pada siklus I ini adalah 2 kali pertemuan.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebagai berikut:
 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 2. Menyusun instrumen pembelajaran berupa:
 - a) Menyusun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan.
 - b) Menyusun lembar observasi sikap Peserta didik selama proses pembelajaran.

341.2 Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan pertemuan dilakukan secara Daring Sinkron dan Asinkron. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti berpegang pada *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring.

3.4.13 Pengamatan / Pengumpulan I

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan/evaluasi pelaksanaan siklus I menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Mengevaluasi hasil pembelajaran siklus I meliputi tes evaluasi siklus I (tes pengetahuan), lembar observasi keterampilan Peserta didik, dan lembar observasi sikap Peserta didik untuk dilakukan tindak lanjut berupa penilaian dan umpan balik kepada Peserta didik.
2. Mengevaluasi proses pembelajaran Pengangge Tengenan menggunakan Model Pembelajaran *Problem based Learning* dalam Pembelajaran Daring yang meliputi kendala-kendala serta kesulitan-kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I untuk nantinya dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.4.14 Refleksi I

Kegiatan pada tahap ini yaitu merefleksi tindakan yang telah dilakukan selama siklus I, sebagai dasar refleksi adalah hasil observasi aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek pengetahuan yang diperoleh dari tes akhir siklus Peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi juga dilakukan terhadap kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

342 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan / Pengumpulan dan refleksi, hanya saja pada tahap perencanaan pada siklus II ini disesuaikan dengan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dan merupakan penyempurnaan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

3.5 Instrumen Penilaian Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini data-data yang akan dikumpulakan meliputi: Hasil Belajar Peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan. Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu
1	Hasil belajar Peserta didik aspek pengetahuan	Peserta didik	Tes	Tes pemahaman materi aspek Pengetahuan	Akhir siklus
2	Hasil belajar Peserta didik aspek keterampilan	Peserta didik	Observasi	Lembar Observasi Keterampilan	Pada setiap pertemuan
3	Hasil belajar Peserta didik aspek sikap	Peserta didik	Observasi	Lembar Obervasi Sikap	Pada setiap pertemuan

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil akhir belajar Peserta didik baik itu aspek pengetahuan, aspek Keterampilan dan aspek Sikap dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

3.61 Nilai Pengetahuan diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor Pengetahuan} = \frac{\text{Total skor siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 3 + 1$$

3.62 Nilai Akhir Aspek Keterampilan diperoleh dari rerata capaian optimum keterampilan yang dinilai.

3.63 Nilai Akhir Aspek Sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus.

Untuk lebih jelasnya skala penilaian untuk Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 3.3 Skala Penilaian

SIKAP		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
SKOR MODUS	PREDIKAT	SKOR RERATA	PREDIKAT	SKOR OPTIMUM	PREDIKAT
4,00	SANGAT BAIK (SB)	86-100	A	86-100	A
		81-85	A ⁻	81-85	A ⁻
3,00	BAIK (B)	76-80	B ⁺	76-80	B ⁺
		71-75	B	71-75	B
2,00	CUKUP (C)	66-70	C ⁺	66-70	C ⁺
		61-65	C	61-65	C
		56-60	C ⁻	56-60	C ⁻
1,00	KURANG (D)	51-55	D ⁺	51-55	D ⁺
		46-50	D	46-50	D
		0-45	D ⁻	0-45	D ⁻

Data hasil belajar Peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kualifikasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 73. Setelah diketahui jumlah Peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas aspek pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya di hitung ketuntasan klasikal hasil belajar Peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan dengan rumus:

$$KS = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan diperolehnya Ketuntasan Klasikal hasil belajar Peserta didik untuk masing-masing siklus, maka dapat ditentukan peningkatan hasil belajar Peserta didik dari siklus I ke siklus II dan seterusnya. Hasil belajar Peserta didik dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila ketuntasan klasikal untuk aspek Pengetahuan dan Keterampilan mengalami peningkatan dari refleksi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, tercapainya ketuntasan klasikal 85% untuk aspek pengetahuan dan keterampilan serta tidak ada nilai C (Cukup) untuk nilai aspek sikap.

3.7 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan dasar pengambilan keputusan. Dalam kegiatan ini didasari oleh standar penilaian yang digunakan untuk masing-masing data yang di kumpulkan. Standar tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan hasil belajar Peserta didik kelas adalah ketuntasan klasikal. Aspek pengetahuan dan keterampilan hasil belajar Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Bahasa Bali dengan materi Pengangge Tengenan mengalami peningkatan dari refleksi awal, siklus I ke siklus II, dan tidak ada nilai C (Cukup) untuk nilai aspek sikap. Dimana ketuntasan klasikal aspek pengetahuan dan keterampilan lebih dari atau sama dengan 85 %.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Refleksi Awal

Refleksi awal dalam penelitian ini dilakukan pada saat peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja melaksanakan Ulangan Harian I pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Data tersebut dijadikan sebagai pertimbangan untuk membandingkan antara hasil belajar Pengangge Tengenan sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Basa Bali. Data yang diperoleh tersebut dapat dilihat dari table 4.1. berikut:

Tabel 4.1.
Daftar nilai Ulangan Harian I (UH) Peserta Didik Kelas XI A
UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	I GEDE RADHEA SATYA	70	Tuntas
2	I GUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	80	Tuntas
3	I GUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	72	Tuntas
4	I KADEK DWIKI MAHENDRA PUTRA	68	Tidak Tuntas
5	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	80	Tuntas
6	I MADE DEVADA RAHADITYA	70	Tidak Tuntas
7	I PUTU BRAMANTIKA	65	Tidak Tuntas
8	KADEK AYUNINGSIH	80	Tuntas
9	KADEK FERDIAN DWI ARSA	65	Tidak Tuntas
10	KADEK MERTA ADNYANA	70	Tidak Tuntas
11	KADEK MIRAH TRISNAYANI	80	Tuntas
12	KADEK SATRIA WIDNYANA	80	Tuntas
13	KADEK WIDIASTINI	72	Tuntas

14	KADEK WINDI KURNIADEWI	72	Tuntas
15	KADEK YUNI SUDIANTARI	70	Tuntas
16	KETUT ARTIKAYASA	65	Tuntas
17	KETUT DEPI ARIANTI	80	Tuntas
18	KETUT DIDA DARMAWAN	65	Tidak Tuntas
19	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	68	Tuntas
20	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	68	Tuntas
21	KOMANG ADITYA HARTAWAN	76	Tuntas
22	KOMANG ARIANA	63	Tuntas
23	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	60	Tidak Tuntas
24	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	65	Tuntas
25	KOMANG SATYA KUSUMA	76	Tuntas
26	LUH SILVI APRILIANI	80	Tuntas
27	LUH SURYA DEWI	80	Tuntas
28	MADE AYU ANGGRENI	78	Tuntas
29	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	73	Tuntas
30	NI KOMANG DESINTYA SARI	80	Tuntas
31	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	70	Tidak Tuntas
32	PUTU DELA PRABA WANINDA	80	Tuntas
33	PUTU LIA MULIANI	80	Tuntas
34	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	85	Tuntas
35	PUTU SRI ARIANTINI	70	Tidak Tuntas
KKM		73	
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS		16 orang (45,71%)	
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		19 orang (54,29%)	
RATA-RATA		73,02	

Jika dilihat dari table 4.1 di atas, terlihat jumlah ketuntasan peserta didik Kelas XI A UPW hanya mencapai 45,71% jauh dari jumlah ketuntasan klasikal suatu kelas yang mencapai $\geq 80\%$. Dengan rincian Ulangan Harian I 16 orang peserta didik dari 35 orang jumlah keseluruhan Kelas XI A UPW mampu memperoleh nilai KKM dengan persentase 45,71% dan sisanya sejumlah 19 orang (54,29%) masih belum mampu menuntaskan nilai KKM. Melalui data refleksi awal inilah peneliti menyusun suatu rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I penelitian ini dan akan disempurnakan pada siklus-siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4.2 Laporan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui siklus I ini diperoleh beberapa data yang menyatakan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama siklus I ini berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Bahasa Bali Peserta Didik Kelas XI
A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Pada Siklus I

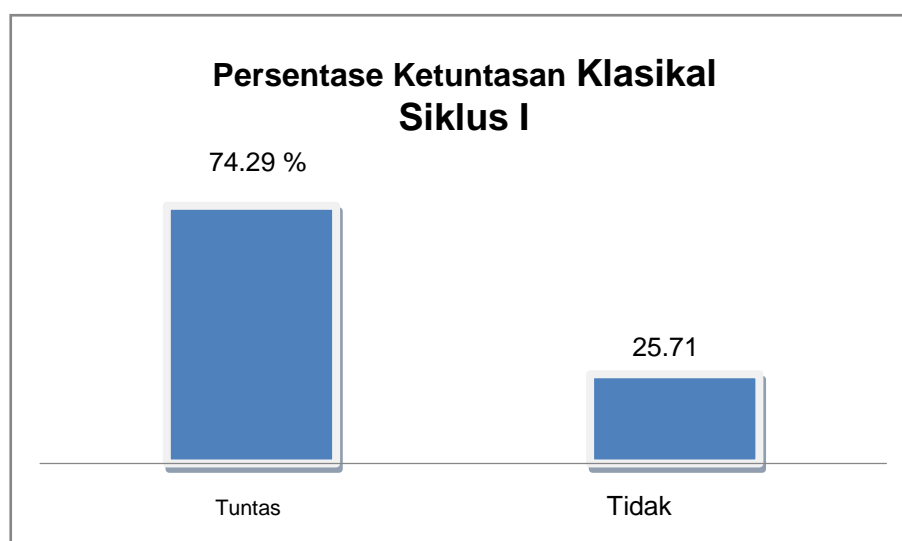
NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	I GEDE RADHEA SATYA	73	Tuntas
2	I GUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	85	Tuntas
3	I GUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	75	Tuntas
4	I KADEK DWIKI MAHENDRA PUTRA	70	Tidak Tuntas
5	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	90	Tuntas
6	I MADE DEVADA RAHADITYA	70	Tidak Tuntas
7	I PUTU BRAMANTIKA	70	Tidak Tuntas

8	KADEK AYUNINGSIH	80	Tuntas
9	KADEK FERDIAN DWI ARSA	70	Tidak Tuntas
10	KADEK MERTA ADNYANA	70	Tidak Tuntas
11	KADEK MIRAH TRISNAYANI	80	Tuntas
12	KADEK SATRIA WIDNYANA	80	Tuntas
13	KADEK WIDIASTINI	75	Tuntas
14	KADEK WINDI KURNIADEWI	75	Tuntas
15	KADEK YUNI SUDIANTARI	75	Tuntas
16	KETUT ARTIKAYASA	73	Tuntas
17	KETUT DEPI ARIANTI	80	Tuntas
18	KETUT DIDA DARMAWAN	70	Tidak Tuntas
19	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	75	Tuntas
20	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	75	Tuntas
21	KOMANG ADITYA HARTAWAN	76	Tuntas
22	KOMANG ARIANA	75	Tuntas
23	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	70	Tidak Tuntas
24	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	75	Tuntas
25	KOMANG SATYA KUSUMA	76	Tuntas
26	LUH SILVI APRILIANI	80	Tuntas
27	LUH SURYA DEWI	85	Tuntas
28	MADE AYU ANGGRENI	78	Tuntas
29	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	75	Tuntas
30	NI KOMANG DESINTYA SARI	90	Tuntas
31	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	70	Tidak Tuntas
32	PUTU DELA PRABA WANINDA	80	Tuntas
33	PUTU LIA MULIANI	90	Tuntas

34	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	90	Tuntas
35	PUTU SRI ARIANTINI	70	Tidak Tuntas
KKM		73	
RATA-RATA		76,87	
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS		26 orang (74, 29%)	
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		9 orang (25, 71%)	
KETUNTASAN KLASIKAL PRA SIKLUS		45,71%	
KENAIKAN		28,58 %	

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan di Kelas XI A UPW pada pembelajaran Bahasa Bali dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan yang mampu dicapai peserta didik Kelas XI A UPW pada Ulangan Harian I hanya sebatas 45,71% sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketuntasan meningkat sebesar 28,58% menjadi 74,29%.

Gambar 4.1
Perbandingan ketuntasan klasikal Kelas XI A UPW pada siklus I



Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I juga dilaksanakan observasi yang dilakukan langsung oleh guru untuk melihat bagaimana keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat dilihat dari tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3
Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I

No	Nama	Keseriusan peserta didik mengikuti pelajaran	Keaktifan bertanya	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat/saran	Kemauan untuk berdiskusi	Keaktifan dalam menemukan materi melalui sumber belajar	Keterangan
1	I GEDE RADHEA SATYA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
2	I GUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	B	B	C	B	C	Aktif
3	I GUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	C	B	B	B	C	Aktif
4	I KADEK DWIKI MAHENDRA PUTRA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
5	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	B	B	B	B	C	Aktif
6	I MADE DEVADA RAHADITYA	C	C	C	B	B	Kurang Aktif
7	I PUTU BRAMANTIKA	C	C	C	B	B	Kurang Aktif
8	KADEK AYUNINGSIH	B	C	B	B	C	Aktif
9	KADEK FERDIAN DWI ARSA	B	B	C	B	C	Aktif
10	KADEK MERTA ADNYANA	C	C	B	B	C	Kurang Aktif
11	KADEK MIRAH TRISNAYANI	B	B	B	B	C	Aktif
12	KADEK Satria WIDNYANA	B	B	B	B	C	Aktif
13	KADEK WIDIASTINI	B	B	B	B	C	Aktif
14	KADEK WINDI KURNIADEWI	B	C	B	B	C	Aktif
15	KADEK YUNI SUDIANTARI	B	B	B	B	C	Aktif
16	KETUT ARTIKAYASA	B	B	C	B	B	Aktif

17	KETUT DEPI ARIANTI	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
----	--------------------	---	---	---	---	---	--------------

18	KETUT DIDA DARMAWAN	C	B	C	B	C	Kurang Aktif
19	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	B	C	C	B	B	Aktif
20	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	B	C	C	C	B	Kurang Aktif
21	KOMANG ADITYA HARTAWAN	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
22	KOMANG ARIANA	B	C	C	B	B	Aktif
23	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
24	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
25	KOMANG SATYA KUSUMA	C	B	C	B	C	Kurang Aktif
26	LUH SILVI APRILIANI	B	C	C	B	B	Aktif
27	LUH SURYA DEWI	B	B	B	B	C	Aktif
28	MADE AYU ANGGRENI	B	B	B	B	C	Aktif
29	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	B	C	C	B	B	Aktif
30	NI KOMANG DESINTYA SARI	B	B	B	B	C	Aktif
31	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
32	PUTU DELA PRABA WANINDA	B	C	C	B	B	Aktif
33	PUTU LIA MULIANI	B	B	B	B	C	Aktif
34	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
35	PUTU SRI ARIANTINI	B	C	B	C	C	Kurang Aktif
JUMLAH PESERTA DIDIK AKTIF DALAM PEMBELAJARAN							20 (57,14%)
JUMLAH PESERTA DIDIK KURANG AKTIF DALAM PEMBELAJARAN							15 (42,85%)

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 35 jumlah peserta didik di kelas XI A UPW, 20 orang (57,14%) sudah mampu aktif dalam pembelajaran, dan sisanya sebanyak 15 (42,85%) orang masih belum mampu mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik.

Berdasarkan angket yang disebar ke peserta didik dan konsultasi dengan teman sejawat setelah proses pembelajaran berlangsung, didapatkan keterangan tentang beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil siklus I belum mencapai target keberhasilan dalam penelitian ini. Permasalahan dan kendala yang ditemukan dalam siklus I ini yaitu:

- 1) Peserta didik kurang paham dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
- 2) Sumber belajar yang dipakai masih kurang.
- 3) Media pembelajaran yang dipakai guru masih terlalu rumit sehingga peserta didik kurang mampu memahami dan menemukan konsep materi.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam siklus I ini, akan dipakai sebagai bahan acuan dalam merancang tindakan siklus II.

4.3 Laporan Siklus II

Tahapan dalam siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Hanya saja dalam siklus II ini hasil refleksi pada siklus I dijadikan pedoman agar masalah-masalah yang ditemukan dalam siklus I bisa diminimalisasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut dipaparkan hasil pelaksanaan siklus II dalam beberapa tabel.

Tabel 4.4
Hasil belajar peserta didik Kelas XI A UPW pada siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	I GEDE RADHEA SATYA	80	Tuntas
2	I GUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	85	Tuntas
3	I GUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	80	Tuntas
4	I KADEK DWIKI MAHENDRA PUTRA	75	Tuntas
5	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	90	Tuntas
6	I MADE DEVADA RAHADITYA	75	Tuntas
7	I PUTU BRAMANTIKA	75	Tuntas
8	KADEK AYUNINGSIH	85	Tuntas
9	KADEK FERDIAN DWI ARSA	75	Tuntas

10	KADEK MERTA ADNYANA	70	Tidak Tuntas
11	KADEK MIRAH TRISNAYANI	85	Tuntas
12	KADEK Satria Widnyana	85	Tuntas
13	KADEK WIDIASTINI	80	Tuntas
14	KADEK WINDI KURNIADEWI	80	Tuntas
15	KADEK YUNI SUDIANTARI	80	Tuntas
16	KETUT ARTIKAYASA	75	Tuntas
17	KETUT DEPI ARIANTI	85	Tuntas
18	KETUT DIDA DARMAWAN	75	Tuntas
19	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	80	Tuntas
20	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	78	Tuntas
21	KOMANG ADITYA HARTAWAN	80	Tuntas
22	KOMANG ARIANA	78	Tuntas
23	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	70	Tidak Tuntas
24	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	78	Tuntas
25	KOMANG SATYA KUSUMA	80	Tuntas
26	LUH SILVI APRILIANI	85	Tuntas
27	LUH SURYA DEWI	90	Tuntas
28	MADE AYU ANGGRENI	80	Tuntas
29	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	78	Tuntas
30	NI KOMANG DESINTYA SARI	90	Tuntas
31	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	78	Tuntas
32	PUTU DELA PRABA WANINDA	80	Tuntas
33	PUTU LIA MULIANI	90	Tuntas
34	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	90	Tuntas
35	PUTU SRI ARIANTINI	70	Tidak Tuntas
KKM		73	
RATA-RATA		80,28	
JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS		32 orang (91,43%)	
JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		3 orang (8,57%)	
KETUNTASAN KLASIKAL SIKLUS I		74,29%	
KENAIKAN		17,14 %	

Hasil tes siklus II menyatakan hasil yang sangat baik, dilihat dari tabel 4.4, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 17,14% dari ketuntasan yang didapatkan pada siklus I yaitu mencapai 91,43% atau 32 orang peserta didik.

Gambar 4.2
Perbandingan ketuntasan klasikal Kelas XI A UPW pada siklus II



Kemudian untuk aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.
Keaktifan peserta didik Kelas XI A UPW dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II

No	Nama	Keseriusan peserta didik	Keaktifan bertanya	Keaktifan dalam diskusi	Kemauan untuk berdiskusi	Keaktifan dalam menemukan	Keterangan
1	IGEDE RADHEA SATYA	B	B	C	B	C	Aktif
2	IGUSTI AYU PUTU ARYA SASMITHA	B	B	C	B	C	Aktif
3	IGUSTI MADE AGUNG ARDANAYASA	B	B	B	B	C	Aktif
4	IKADEK DWIKI MAHENDRA	B	B	B	B	C	Aktif

	PUTRA						
5	I KOMANG PUTRI ANDRIANI	B	B	B	B	C	Aktif

6	I MADE DEVADA RAHADITYA	B	B	C	B	C	Aktif
7	I PUTU BRAMANTIKA	B	C	C	B	B	Aktif
8	KADEK AYUNINGSIH	B	C	B	B	C	Aktif
9	KADEK FERDIAN DWI ARSA	B	B	C	B	C	Aktif
10	KADEK MERTA ADNYANA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
11	KADEK MIRAH TRISNAYANI	B	B	C	B	B	Aktif
12	KADEK SATRIA WIDNYANA	B	C	B	B	C	Aktif
13	KADEK WIDIASTINI	B	C	B	B	C	Aktif
14	KADEK WINDI KURNIADEWI	B	C	B	B	C	Aktif
15	KADEK YUNI SUDIANTARI	B	B	B	B	C	Aktif
16	KETUT ARTIKAYASA	B	B	C	B	B	Aktif
17	KETUT DEPI ARIANTI	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
18	KETUT DIDA DARMAWAN	B	B	C	B	C	Aktif
19	KETUT HARRIS DHARMA PUTRA	B	C	C	B	B	Aktif
20	KETUT PUTRA ADI SANJAYA	B	B	C	C	B	Aktif
21	KOMANG ADITYA HARTAWAN	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
22	KOMANG ARIANA	B	C	C	B	B	Aktif
23	KOMANG FEBRI AGUSTISIA	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
24	KOMANG HARRY SUTHA GUNAWAN	B	B	B	B	C	Aktif
25	KOMANG SATYA KUSUMA	B	B	C	B	C	Aktif
26	LUH SILVI APRILIANI	B	C	C	B	B	Aktif
27	LUH SURYA DEWI	B	B	C	C	B	Aktif
28	MADE AYU ANGGRENI	B	B	B	B	C	Aktif
29	NI KETUT ALIT ARIANA UTAMI	B	C	C	B	B	Aktif
30	NI KOMANG DESINTYA SARI	B	B	B	B	C	Aktif
31	NI LUH RHEINA PREMAYANTI	B	B	B	B	C	Aktif
32	PUTU DELA PRABA WANINDA	B	C	C	B	B	Aktif
33	PUTU LIA MULIANI	B	B	B	B	C	Aktif
34	PUTU MELIA PUTRI TAURISIA	B	C	C	B	B	Aktif
35	PUTU SRI ARIANTINI	B	C	C	B	C	Kurang Aktif
JUMLAH PESERTA DIDIK AKTIF DALAM PEMBELAJARAN							30 (85,71%)
JUMLAH PESERTA DIDIK KURANG AKTIF DALAM PEMBELAJARAN							5 (14,28%)

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Bali dengan menerapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II ini. Dapat dikatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memang efektif untuk memberdayakan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Bali di Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton seras peserta didik menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian terdapat perbedaan antara ketuntasan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learnings* pada pembelajaran Bahasa Bali di Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja. Untuk dapat membandingkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Ketuntasan belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	73,02	76,87	80,28
2	Ketuntasan Klasikal (%)	45,71	74,29	91,43
3	Nilai tertinggi	85	90	90
4	Nilai terendah	60	70	70

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus I, diperoleh ketuntasan klasikal 74,29%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan belum berhasil, namun dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja pada pelajaran Bahasa Bali dari refleksi awal, siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 80% pada siklus II. Dari kriteria tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh bahwa pelaksanaan tindakan siklus I, belum memenuhi kriteria keberhasilan. Meskipun ketuntasan klasikal kelas meningkat dari 45,71% pada refleksi awal, menjadi 74,29 % pada siklus I, namun ketuntasan klasikal sebesar 80% belum terpenuhi. Ketidak berhasilan tersebut

disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peserta didik kurang paham dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sumber belajar yang dipakai masih kurang, media pembelajaran yang dipakai guru masih terlalu rumit sehingga peserta didik kurang mampu memahami dan menemukan konsep materi.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Ketuntasan klasikal kelas meningkat dari 74,29 % atau sama dengan 26 orang peserta didik pada siklus I menjadi 91,43% dengan jumlah 32 orang peserta didik pada siklus II. Persentase peningkatan ketuntasan klasikal kelas dari refleksi awal ke siklus I adalah 31,43%, dari siklus I ke siklus II adalah 17,14%. Jadi peningkatan ketuntasan klasikal kelas dari refleksi awal ke siklus II adalah mencapai 45,72%. Untuk lebih jelasnya Persentase ketuntasan klasikal kelas dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4. 3 Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal



Apabila dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang awalnya kurang dari 50% peserta didik aktif, pada siklus I keaktifan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 57,14%, dan pada siklus II menjadi 85,71%. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memang tepat dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Bali pada peserta didik dengan karakteristik pada era saat ini, mengingat motivasi belajar peserta didik sekarang sudah mulai menurun yang diakibatkan oleh banyak faktor terutama karakteristik peserta didik serta lingkungan sekitar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Aksara Bali dengan materi Pengangge Tengenan di kelas XI A UPW. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Bahasa Bali Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat 19 orang (54,29%) peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 35 orang peserta didik. Ini berarti hanya ada 16 orang (45,71%) peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM. Pada akhir siklus I terdapat peningkatan hasil belajar, 9 orang (25,71%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan 26 (74,29%) peserta didik lainnya telah mencapai atau melampaui KKM, serta pada akhir siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dimana dari 35 orang peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 32 orang (91,43%) dinyatakan tuntas melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sisanya 3 orang peserta didik (8,57%) masih belum tuntas.

Hasil pembelajaran dari awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sampai dengan pelaksanaan siklus II dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali pada peserta didik Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut juga didukung dengan peningkatan keaktifan pada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk melatih kemampuan peserta didik memahami pembelajaran terkait dengan pelajaran yang didapatkan secara umum dan pelajaran bahasa Bali secara khusus, diharapkan para guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara berkelanjutan, karena peserta didik akan menjadi tidak bosan pada waktu guru menjelaskan di depan kelas.
2. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pengajar Bahasa Bali agar dalam mengajar siswa bisa memilih metode dan pendekatan yang tepat agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, apalagi dalam mengajarkan Aksara Bali yang terbilang unik dan merupakan sesuatu yang harus dilestarikan agar Bali tetap ajeg.
3. Bagi Kepala Sekolah, perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil belajar bahasa Bali pada Kelas XI A UPW SMK Negeri 1 Singaraja semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hlm. 281
- Ibid., 281
- Mudjijo, 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Septian Wahyu Tumurun, Model Pembelajaran Discovery Learning, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 Maet-Agustus 2016.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1998. *Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 26

LAMPIRAN-LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :	SMK NEGERI 1 SINGARAJA	Kelas/Semester:	XI/Ganjil
Kompetensi Keahlian :	Semua Jurusan	Materi Pokok :	Pengangge Tengenan
Mata Pelajaran :	Bahasa Bali	Alokasi Waktu :	2 JP (60 menit)
Kode Unit Komp :		RPP ke :	1

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran sinkron dan asinkron dengan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan Saintifik secara kritis dan kreatif peserta didik mampu

1. Menerangkan pengertian Pengangge Tengenan
2. Menganalisis tata cara panyuratan Pengangge Tengenan
3. Membuat sebuah wacana singkat beraksara Bali dengan Pengangge Tengenan dengan penuh rasa tanggung jawab, kerjasama dan jujur

B. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Doa, salam, dan dilanjutkan dengan melakukan presensi/absen online melalui WA Group/Google Classroom (**orientasi**)
2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dapat dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (**apersepsi**)
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**motivasi**)

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Orientasi siswa pada masalah

- Peserta didik mengamati materi yang diberikan guru melalui PPT pembelajaran di *zoom* mengenai Pengangge Tengenan
- Peserta didik dengan kritis menanyakan permasalahan yang belum dipahami mengenai pengangge tengenan
- Peserta didik menanggapi dengan sopan beberapa permasalahan :
 1. *Napike alit-alit sampun karesep indik pengangge Tengenan?*
 2. *Napi ke alit-alit sampun karesep indik pah-pahan pengangge tengenan lan contoh kruna sane nganggen Pengangge Tengenan?*

Mengorganisasi siswa dalam belajar

- Peserta didik membentuk kelompok diskusi yang terdiri atas 5-6 orang setiap kelompok lewat WAG
- Peserta didik dengan kreatif mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah yang terkait dengan materi pelajaran dan tugas kelompoknya sesuai dengan LKPD
- Peserta didik mendiskusikan dan bertanya jawab tentang semua permasalahan yang ada

Membimbing pengalaman individual/kelompok

- Guru memberikan penjelasan sumber belajar yang dapat digunakan.
- Peserta didik **menganalisis** penggunaan pengangge tengenan yang ditampilkan melalui gambar dalam PPT pembelajaran yang dibagikan berupa link pada *Google Classroom*
- Peserta didik **membandingkan** contoh penggunaan pengangge tengenan sesuai dengan aturan penggunaan pengangge tengenan yang diberikan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Peserta didik bersama kelompok berdiskusi dan mengolah data hasil pengamatan tentang permasalahan yang ada pada LKPD

- Perwakilan kelompok mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusi lewat *zoom meeting* dengan penuh rasa tanggung jawab, dan kelompok lain memberi tanggapan dengan bahasa yang santun.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Peserta didik menalar dan mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok
- Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

Refleksi dengan memberikan tes melalui Google Classroom

Refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

C. Penilaian

Sikap : Aktivitas peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan percaya diri, tanggung jawab dan disiplin

Pengetahuan : Peserta didik mampu menganalisis tata cara penulisan Pengangge Tengenan .

Keterampilan : Peserta didik mampu membuat wacana beraksara Bali menggunakan pengangge Tengenan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

Mengetahui,
Kepala SMKN 1 Singaraja

Singaraja, 12 Nopember 2020
Guru Bahasa Bali

I Wayan Gunastra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19621231 198703 1 256

Ni Made Rismayani, S.Pd.B
NIP. 19880414 201903 2 009

BAHAN AJAR

ꦩꦠꦺꦤ꧀ꦥꦺꦝꦶꦏꦶꦁ

Satuan pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
Mata Pelajaran : Bahasa Bali
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pelajaran : Pengangge Tengenan
Olih : Ni Made Rismayani, S.Pd.B



BAHAN AJAR



Sekolah	: SMK Negeri 1 Singaraja
Mata Pelajaran	: Bahasa Bali
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Pengangge Tengenan
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 Kali Pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

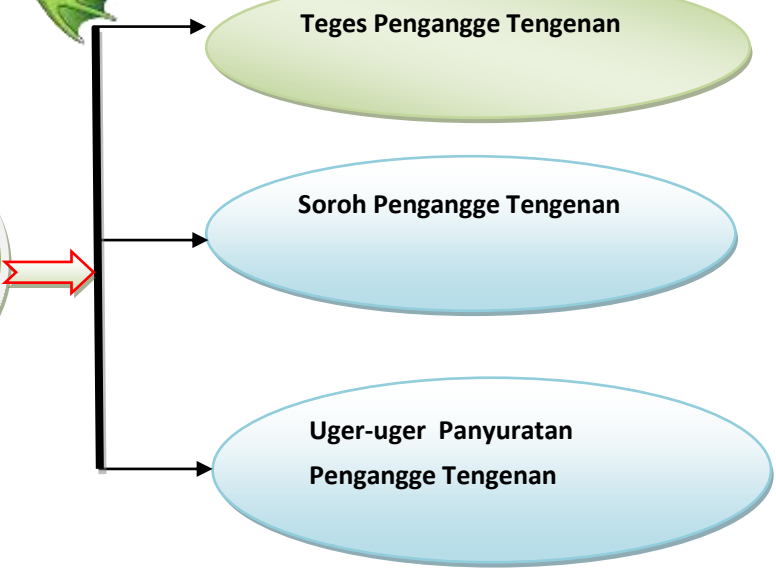
Melalui kegiatan pembelajaran sinkron dan asinkron dengan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan Saintifik secara kritis dan kreatif peserta didik mampu

1. Menerangkan pengertian Pengangge Tengenan
2. Menganalisis tata cara panyuratan Pengangge Tengenan
3. Membuat sebuah wacana singkat beraksara Bali dengan Pengangge Tengenan dengan penuh rasa tanggung jawab, kerjasama dan jujur



PÉTA KONSÉP

**Pengangge
Tengenan**





MATÉRI PEMBELAJARAN

MATERI PENGANGGE TENGENAN

Tengenan Pasang Aksara Bali

Tegesnyané uger-uger sané kaanggén nyurat ring sajeroning Aksara Bali Tengenan inggih punika aksara wianjana sane suara vokalnyane nenten wenten utawi Aksara Wianjana sane nengen. Contonyane bisah, cecek, surang lan adeg-adeg. Yening imbangang ring aksara Dewanagari, bisah kawigunannyané pateh ring wisarga, cecek kawigunan nyané pateh ring anusuara, adeg-adeg kawigunannyané pateh ring tanda wirama.

Soroh Pengangge Tengenan

.....᳚	(cecek)	mawit saking aksara ng
.....᳚	(surang)	mawit saking aksara r
.....᳚	(bisah)	mawit saking aksara h
.....᳚	(adeg-adeg)	ngamademang/negul aksara

a. Tengenan ᳚

(a) Tengenan ᳚ ring kecap **panguntat kruna**, mauah dados cecek (.....᳚),

upami:

pucung = ᳚᳚᳚

blulang = ᳚᳚᳚

rendang = ᳚᳚᳚

barang = ᳚᳚᳚

miwah sane lianan.

Saluiring **Kruna Lingga kalih kecap sane wianjanannyane pateh** tur makakalih polih tengenan ᳚ makakalih dados cecek (.....᳚) yadiastun sampun kaanusuarayang utawi polih seselan -er-

miwah -el-, upami:

cangcang = 𑀘𑀓𑀓𑀓

nyangcang = 𑀓𑀓𑀓𑀓

bengbeng = 𑀓𑀓𑀓𑀓

brengbeng = 𑀓𑀓𑀓𑀓

miwah sane lianan.

- (b) Tengen an 𑀓𑀓 ring kecap pangawit **Kruna Lingga sane aksara wianjanannyane mabinayan,**
kantun manggeh tengenan, 𑀓𑀓 upami :

bungsil = 𑀓𑀓𑀓𑀓

panggang = 𑀓𑀓

blungking = 𑀓𑀓𑀓

jangkrik = 𑀓𑀓𑀓

miwah sane lianan.

- (c) Tengen an 𑀓𑀓 ring kecap pangawit kruna-kruna ring sor mauah dados cecek (𑀓𑀓𑀓) anggen
ngicalang pasang tumpuk tiga, upami:

angklung = 𑀓𑀓𑀓

sungklit = 𑀓𑀓𑀓

jungkling = 𑀓𑀓𑀓

nyungkling = 𑀓𑀓𑀓

miwah sane lianan.

- (d) Wastan genah ring sor puniki sinengguh saking **kalih kruna,** upami:

Pangkungtibah = 𑀓𑀓𑀓𑀓

Pangkungkarung = 𑀓𑀓𑀓𑀓

miwah sane lianan.

b. Tengenan (r) ᮊᮧ

Saluiring tengenan r, mauah dados surang (ᮔᮨᮕᮥ), upami:

sekar = ᮑᮩᮨᮕᮥ

gelar = ᮑᮩᮨᮕᮥ

karma = ᮑᮩᮨᮕᮥ

pidarta = ᮑᮩᮨᮕᮥ

miwah sane lianan.

c. Tengenan (h) ᮊᮨ

(a) Tengenan h, ring kecap panguntat kruna mauah dados bisah (ᮔᮨᮕᮥ), upami:

puseh = ᮑᮩᮨᮕᮥ

kaliakah = ᮑᮩᮨᮕᮥ

lebih = ᮑᮩᮨᮕᮥ

seseh = ᮑᮩᮨᮕᮥ

miwah sane lianan.

(b) Saluiring Kruna Lingga kalih kecap sane aksara wianjanannyane pateh tur makakalih polih tengenan h, makakalih mauah dados bisah (ᮔᮨᮕᮥ) yadiastun sampun kaanutang, upami:

cahcah = ᮑᮩᮨᮕᮥ

nyahcah = ᮑᮩᮨᮕᮥ

kohkoh = ᮑᮩᮨᮕᮥ

ngohkoh = ᮑᮩᮨᮕᮥ

(c) Tengenan ᮊᮨ ring kecap pangawit Kruna Lingga sane kecap aksara wianjanannyane mabinayan, kantun manggeh tengenan ᮊᮨupami:

cihna = សិល្បា

brahmana = ប្រាហ្មណ៍

lahru = លហ្គ្រូ

bahni = ហ្គាហ្គី

miwah sane lianan.

(d) **Wastan genah** ring sor puniki sinengguh saking **kalih kruna**, upami:

Asahduren = ហាសាទុរ្យាភាគី

Asahgobleg = ហាសាទុរ្យាភាគី

d. Adeg-adeg (...)

(a) Ring **panguntat kruna**, upami:

adan = ហាណាភាគី

budal = ហ្គាណាភាគី

malaib = មាលាហិភាគី

kajengklok = កាហ្គេងក្លុកភាគី

miwah sane lianan.

(b) Ring **panguntat bagian lengkara** wiadin panguntat lengkara, upami:

Dugase nulis lamaran, I Nyoman mecik pelengan.

ហ្គុតាហ្គេសេនុលីស្តាមាភាគី ហិហ្គុតាហ្គេសេនុលីស្តាមាភាគី

Emboke ngadep poh di peken.

ហិហ្គុតាហ្គេសេនុលីស្តាមាភាគី

(c) Ring **tengahing kruna** utawi lengkara kanggen ngicalang pasang aksara tumpuk tiga, upami:

tamblang = តាម្បាង

gemblong = ហ្គេម្បាង

samblung = សម្បត្តិ

Tamblingan = ទាមទារ

miwah sane lianan.

(d) Ring tengahing lengkara kanggen ngamanggehang pasang upami:

I Nyoman Widia.

ហិរុកាមតិបិដ្ឋុ

Watek ksatriane ngamuk.

បទីតិសេស្សិសុភកេម្យតិ

Pakeling : Adeg-adeg kasurat ring tengahing lengkara kanggen nyinahang aksara ardasuara sakadi wianjana mangda nenten iwang ngwacen, upami:

Sira sane ngemit rainidane?

សិរាសុភកេម្យតិបិដ្ឋុ

Tengenan Majalan.

Tengenan majalan pacang wenten yening kruna sane ring ajeng mapanguntat antuk aksara nengen tur kruna utawi pangiring ring pungkurnyane kakawitin antuk aksara suara, upami:

mata (+n) + ai matanai = មាតាណិ

tegeh + an tegehan = ទេហន

Yening wenten kruna mapurwa antuk anusuara mapepet patut nganggen pepet.

Nga + mitrain = mitra ពិមិត្រិណិ

Ngemitrain = ngemit ពិមិត្រិណិ

Pakeling :

(a) Tengenan majalan wantah kamanggehang sajeroning kruna (Kruna Dwi Lingga miwah kruna satma), upami:

enggal-enggal = រាត្រាភ្នំភ្នំ

jebugarum = ចិញ្ច្រាមិចិញ្ច្រាមិ

miwah sane lianan.

(b) Tengenan majalan ketahnyane wantah kanggen ngamanggehang guru-lagu ring sajeroning kekawin.

Mangda dangan ngresepang materi, puniki wenten video indik uger-uger panyuratan Pengangge Tengenan <https://www.youtube.com/watch?v=lnacm6Qg8Y8>



DAFTAR PUSTAKA

- Artini I Gusti Ayu Ngurah dkk.2016.Diksha XI SMK/SMA.Dénpasar:Percétakan Bali
- Suardiana, Wayan .Dr, dkk. 2017. Udiana Sastra Kls. XI. Denpasar: Dinas Pendidikan.
- <https://www.youtube.com/watch?v=lnacm6Qg8Y8>

LKPD

ꦭꦏꦥꦢ

Olih : Ni Made Rismayani, S.Pd.B

Sekolah : SMK Negeri 1 Singaraja

Mata Pelajaran : Bahasa Bali

Kelas/Semester : XI/1

Program : Semua Program Keahlian

Materi Pokok : Pengangge Tengenan

Alokasi Waktu : 30 menit

Pertemuan : 1



LKPD



Kelas :

Nama Kelompok :

.....

.....

.....

.....

.....

A

Topik

Pengangge Tengenan

B

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran sinkron dan asinkron dengan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan Saintifik secara kritis dan kreatif peserta didik mampu

1. Menerangkan pengertian Pengangge Tengenan
2. Menganalisis tata cara panyuratan Pengangge Tengenan
3. Membuat sebuah wacana singkat beraksara Bali dengan Pengangge Tengenan dengan penuh rasa tanggung jawab, kerjasama dan jujur

C

Pamargi/Prosedur

Sadurung makarya ring LKPD, wacen dumun tata cara ring sor puniki:

1. Indayang wacen materi indik Pengangge Tengenan lan piringang video ring link : <https://www.youtube.com/watch?v=lnacm6Qg8Y8> sadurung nyawis pitaken sane wenten ring LKPD!

2. Resepang dumun soal-soal sane jagi kacawis mangda becik antuk nyawis pitakene!
3. Sajeroning ngaryanang LKPD, alit-alite dados ngwacen bahan ajar utawi buku-buku sane tiosan.
4. Soang-soang kelompok ngaryanin jawabannyane ring lembar jawaban sane sampun kasiagayang.
5. Yening sampun puput durus Soang-soang kelompok ngunggah cawisane lewat google classroom



Ringkasan Materi

Tengenan Pasang Aksara Bali tegesnyané uger-uger sané kaanggén nyurat ring sajeroning Aksara Bali. Tengenan inggih punika aksara wianjana sane suara vokalnyane nenten wenten utawi Aksara Wianjana sane nengen.

Soroh Pengangge Tengenan

.....ᮘ	(cecek)	mawit saking aksara ng
.....ᮙ	(surang)	mawit saking aksara r
.....ᮚ	(bisah)	mawit saking aksara h
.....ᮛ	(adeg-adeg)	ngamademang/negul aksara

Uger-uger Panyuratan Pangangge Tengenan

1. Tengenan ᮘ ring kecap panguntat kruna, mauah dados cecek (.....), Kruna Lingga sane aksara wianjanannyane mabinayan, kanton manggeh tengenan, ᮘ kecap pangawit kruna-kruna ring sor mauah dados cecek (.....) anggen ngicalang pasang tumpuk tiga,
2. Saluiring tengenan r, mauah dados surang (.....)
3. Tengenan h, ring kecap panguntat kruna mauah dados bisah (.....ᮚ), Saluiring Kruna Lingga kalih kecap sane aksara wianjanannyane pateh tur makakalih polih tengenan h, makakalih mauah dados bisah (.....ᮚ) yadiastun sampun kaanutang, kecap pangawit Kruna Lingga sane kecap aksara wianjanannyane mabinayan, kanton manggeh tengenan ᮘ

4. Adeg-adeg (...ᮊ) kanggen ring panguntat kruna, ring panguntat bagian lengkara wiadin panguntat lengkara, ring tengahing lengkara kanggen ngamanggehang pasang utawi ring tengahing lengkara kanggen nyinahang aksara ardasuara sakadi wianjana mangda nenten iwang ngwacen.

Kegiatan Pembelajaran



KEGIATAN 1



Ngiring Bligbagang!

Indayang cawis pitaken ring Sor!

1. Indayang analisis panyuratan pengangge tengenannyane?



.....

.....

.....

.....

.....

2. Indayang analisis panyuratan pengangge tengenannyane?



.....
.....
.....
.....
.....

3. Indayang tlatarang indik uger-uger tengenan “nga” (ᬒᬕ)!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Indayang tlatarang indik uger-uger tengenan “r” (ᬓᬃᬓᬃ)!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Indayang salin wacana ring sor antuk aksara Bali nganutin uger-uger panyuratan pengangge tengenan!

DEWA TATWA

Kacrita wénten jagat kalih sedaging ipun, wit sangkaning pakardin Ida Sang Hyang Widhi. Ring ambarané wénten surya, candra, bintang, miwah tranggana. Ring bumi wénten Janggama, Stawara, miwah Datu. Janggama kalih Stawara punika endah melarapan antuk mantaya, mantiga miwah maharya. Mantaya tegesipun ngalekadang panak, Mantiga tegesipun ngalekadang taluh, Maharya tegesipun mentik.

.....
.....
.....

.....
.....
.....



KEGIATAN 2



Ngiring Presentasiang!

Ring soang-soang kelompok ngawedarang panyawis sane sampun kakaryanin olih kelompok !
Selanturnyane kabligbagan sareng kelompok lianan.



Tiang
Demen
Malajah
Basa Bali



Catatan Guru
(Koméntar Guru)

NILAI

Paraf
Guru

Paraf
Orang Tua



**TUGAS PRODUK EVALUASI PEMBELAJARAN
BAHASA BALI
PPG DALJAB 2 UNDIKSHA 2020
NI MADE RISMAYANI, S.Pd.B**

RANCANGAN PENILAIAN PENGANGGE TENGENAN

Kompetensi Dasar	Indikator	RANCANGAN PENILAIAN			KETERANGAN
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
3.2 Memahami dan mengimplementasikan penggunaan jenis-jenis aksara sesuai fungsi (Wresastra, Swalalita, Modre), pasang aksara Bali , Pasang Pageh, dalam suatu wacana beraksara Bali dan membuat Kaligrafi	3.2.1 Menerangkan pengertian Pengangge Tengenan 3.2.2 Mengklisifikasikan Jenis-Jenis Pengangge Tengenan 3.2.3 Menunjukkan Pengangge Tengenan dalam sebuah wacana beraksara Bali	Tes tertulis bentuk pilihan ganda			Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengerjakan tes pilihan ganda dan uraian melalui google form dan google classroom Penilaian Keterampilan melalui produk membuat kalimat beraksara Bali sesuai dengan uger-uger panyuratan pangenge Tengenan yang hasilnya dilihat lewat foto hasil kerja siswa yang dikirim lewat google classroom yang diamati menggunakan rubrik penilaian keterampilan Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan selama pembelajaran berlangsung
4.2 Memproduksi wacana dan Kaligrafi dengan tema pewayangan	4.2.1 Makarya wacana utawi lengkara nganggan pangange tengenan		Produk makarya lengkara antuk Aksara Bali nganuti uger-uger pangenge tengenan	Pengamatan	

EVALUASI PEMBELAJARAN SOROH AKSARA BALI

DESKRIPSI

1. Pada penilaian pembelajaran luring dengan penggunaan teknologi pada platform Google Form. Adapun kegiatan dengan Google Form tersebut terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay dengan alokasi waktu 30 menit.

Berikut adalah link/ URL soal evaluasi pembelajaran :

Formatif : <https://forms.gle/LTdgfMRoxk8qXgqj6>

Alasan saya menggunakan google form dalam penilain pengetahuan antara lain:

- Google form adalah aplikasi yang familiar, mudah, dan simple bagi peserta didik. Dan semua peserta didik yang memiliki smartphone pastilah memiliki akun google sehingga secara otomatis peserta didik dapat mengakses google form untuk mengerjakan CBT/ tes daring dengan media smartphone yang mereka miliki.
- Melihat lingkungan di Sekolah saya CBT yang cocok digunakan adalah Google Form karena aplikasi cukup ringan sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengaksesnya, (peserta didik mudah menyesuaikan)..
- Tampilan tema pada google form beragam dan menarik sehingga guru sebagai pembuat soal tidak merasa bosan saat membuat kuis daring dan mmebuat tampilan kuis daring lebih hidup dan joyfull. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengerjakannya.
- mengetahui dengan detail tanggapan yang telah diberikan serta kapan terkirim Form tersebut dan kita dapat mengetahui tanggal terkirim Formnya

2. Alasan saya mengapa jumlah soal saya terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay karena disesuaikan dengan durasi waktu dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk kegiatan tes formatif yakni hanya 30 menit dan terletak di akhir kegiatan pembelajaran. Sehingga diasumsikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay bisa dikerjakan dan diselesaikan peserta didik dalam waktu 30 menit. Selain itu saya juga menyesuaikan dengan tingkat kesukaran soal.
3. Alasan saya menggunakan soal pilihan ganda karena agar dapat menilai indikator pembelajaran secara menyeluruh, sehingga diharapkan dengan adanya soal pilihan ganda lebih representative untuk menilai seluruh materi yang dipelajari pada pertemuan saat itu sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan butir soal pada soal pilihan ganda disesuaikan dengan pokok-pokok materi yang layak untuk ditanyakan sebagai pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik yakni pada ranah kognitif C3 atau C4. Dalam hal ini saya menggunakan C4. Soal pilihan ganda cocok di terapkan pada aplikasi google form, dan sistem sudah langsung bisa mengoreksinya.
4. Alasan saya menggunakan soal essay karena untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang lebih kompleks secara efektif. Untuk soal essay kami berikan soal dengan level kognitif C4 atau C5 dengan kategori soal HOTS untuk mengukur pemahaman, penalaran, dan keterampilan berpikir peserta didik dalam bentuk analisis, mengorganisasi, dan mengekspresikan ide-ide terkait materi yang diajarkan pada saat itu. Dalam hal ini saya menggunakan C4. Selain itu dengan soal essay untuk mengetahui argumen dari peserta didik yang dituangkan ke dalam jawaban penyelesaian soal.

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Satuan Pendidikan :	SMK NEGERI 1 SINGARAJA	Kelas/Semester:	XI/Ganjil
Kompetensi Keahlian :	Semua Jurusan	Materi Pokok :	Pengangge Tengenan
Mata Pelajaran :	Bahasa Bali	Alokasi Waktu :	30 menit
Kode Unit Komp :		RPP ke :	2

No Urut	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	level kognitif	Bentuk soal	No Soal
1.	3.2 Memahami dan mengimplementasikan penggunaan jenis-jenis aksara sesuai fungsi (Wresastra, Swalalita, Modre), pasang aksara Bali , Pasang Pageh, dalam suatu wacana beraksara Bali dan membuat Kaligrafi	Soroh Aksara manut kawigunannyane	Siswa menganalisis definisi Aksara	C4	PG	1
			Siswa menghitung jumlah pengangge	C2	PG	2
			Disajikan gambar aksara, siswa menganalisis jenis aksara yang dimaksud	C4	PG	3
			Disajikan contoh penulisan pengangge tengenan, siswa menganalisis ketepatan uger-uger pengangge tengenan	C4	PG	4
			Disajikan sebuah kata bertulisan latin, siswa menerapkan uger-uger yang tepat digunakan	C3	PG	5
			Disajikan sebuah ciri pengangge tengenan, siswa menemukan contoh kata yang dimaksud	C4	PG	6
			Disajikan sebuah ciri pengangge tengenan, siswa menemukan jenis pengangge yang dimaksud	C4	PG	7
			Disajikan gambar-gambar aksara, siswa mengklasifikasikan jenis aksara yang dimaksud	C2	PG	8

No Urut	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	level kognitif	Bentuk soal	No Soal
			Disajikan gambar kata beraksara Bali, siswa menegaskan penggunaan uger-uger pengangge tengenan yang dimaksud	C4	PG	9
			Disajikan uger-uger pengangge tengenan, siswa mendeteksi penulisan yang kurang tepat	C4	PG	10
2.	4.2 Memproduksi wacana dan Kaligrafi dengan tema pewayangan	Soroh Aksara manut kawigunannyane	Siswa dapat menjelaskan definisi pengangge tengenan	C1	Essay	1
			Siswa dapat menyimpulkan uger-uger tengenan “nga”	C4	Essay	2
			Siswa dapat menyimpulkan uger-uger tengenan “r”	C4	Essay	3
			Siswa dapat membuat kalimat dengan Aksara Bali sesuai uger-uger	C4	Essay	4
			Siswa dapat menemukan kata-kata yang menggunakan pengangge tengenan	C4	Essay	5

Singaraja, Oktober 2020
Guru Mapel Bahasa Bali

Ni Made Rismayani, S.Pd.B
NIP. 19880414 201903 2 009

TES FORMATIF

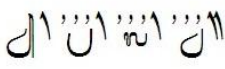
Materi : Pengangge Tengenan
Kelas : XI/Ganjil
Waktu : 15 menit

A. Pilihan Ganda

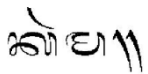


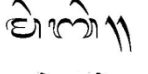
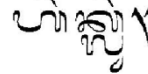
Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Aksara wianjana sane suara vokalnyane nenten wenten utawi Aksara Wianjana sane nengen punika teges....
- Aksara
 - Suara
 - Pengangge
 - Tengenan
 - Pasang Aksara






2. Akeh Pengangge tengenan wenten ...
- Dua
 - Telu
 - Papat
 - Lima
 - Plekutus

3.  Pangangge ring ajeng, kawastanin pangangge...
- Suara
 - Tengenan
 - Arda suara
 - Gantungan
 - Gempelan

4. Ring sor puniki panyuratan krana sané nenten nganutin uger-uger panganggé tengenan inggih punika....

- 
- 
- 
- 
- 

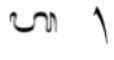
5. Krana *Nyungkling* yéning salin ka aksara Bali nganutin uger-ugernyane, inggih punika...






- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

6. Adeg-adeg kadadosang kaanggen ring tengah kruna anggen ngicalang aksara tumpuk tiga, ring sor puniki kruna sane kadadosang nganggen addeg-adeg ring tengah kruna inggih punika....







- A. Angklung
- B. Samblung
- C. Tamplig
- D. Mantra
- E. Satua

7. Saluiring kruna lingga kalih kecap sane aksara wianjanannyane pateh tur makakalih polih

tengenan  makakalih mauah dados....

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

8. Ring sor puniki contoh aksara

- 1) 
- 2) 
- 3) 
- 4) 
- 5) 
- 6) 

Sane rumasuk pengangge tengenan inggih punika no...

- A. 1,2,3,6
- B. 1,3,4, 5
- C. 2,3,5, 6
- D. 1,2,4,5
- E. 2,3,4, 5



9. Panyuratan kruna punika makakalih nganggen cecek santukan....
- A. Saluring kruna sane masuara ng- patut nganggen cecek
 - B. Saluring Kruna lingga kalih kecap sane wianjanannyane pateh tur makakalih polih tengenan ng- makakalih dados cecek
 - C. Saluring Kruna lingga kalih kecap tengenan ng- makakalih dados cecek
 - D. Saluring Kruna kalih kecap sane wianjanannyane pateh tur makakalih polih tengenan ng- makakalih dados cecek
 - E. Saluring Kruna lingga kalih kecap patut nganggen cecek

10. Ring sor puniki conto sasuratan sane nenten nganutin uger-uger panyuratan bisah inggih punika....



A.



B.



C.



D.



E.

pucung = បូស្យា

blulang = ភ្លូលា

rendang = រូង

barang = ហាហា

miwah sane lianan.

(a) Saluiring Krana Lingga kalih kecap sane wianjanannyane pateh tur makakalih polih tengenan ៣ makakalih dados cecek (••••) yadiastun sampun kaanusuarayang utawi polih

seselan -er- miwah -el-, upami:

cangcang = ងង

nyangcang = ងង

bengbeng = ងងងង

brengbeng = ងងងងងង

miwah sane lianan.

(b) Tengenon ៣ ring kecap pangawit Krana Lingga sane aksara wianjanannyane mabinayan, kantong manggeh tengenan, ៣ upami :

bungsil = ប្រាសិល

panggang = បង្កា

blungking = ភ្លូង

jangkrik = កង្ក្រី

miwah sane lianan.

(c) Tengenon ៣ ring kecap pangawit krana-krana ring sor mauah dados cecek (••••)

anggen ngicalang pasang tumpuk tiga, upami:

angklung = ងង

sungklit = ងង

jungklung = ងង

nyungklung = ងង

miwah sane lianan.

(d) Wastan genah ring sor puniki sinengguh saking kalih krana, upami:

Pangkungtibah = បង្កាហា

Pangkungkarung = បង្កាហា

miwah sane lianan.

3. Tengenon (r) r, Saluiring tengenan r, mauah dados surang (••••), upami:

sekar = ងង

gelar = ងង

karma = ងង

pidarta = பிடை

miwah sane lianan.

4. a. Melali ke Danu Tambingan
மலலி கெ டனு தாம்பிங்

b. Liu anake mancing di tengah danu nganggen jukung.

லி அனகே மாங்கி டி தெங் டனு ங்கெங் ஜுகங்

c. Angine sumilir ngae manah wisatane liang lan girang.

அங்கி சுமலிர் ஙகே மாநா விசாநானே லிாங் லா் கிராங்

d. Wisatawane rame ngae dagange kendel.

விசாநானே ராமே ஙகே டாக்கெண்டெல்

5. agustus, kapal belanda, mimis, banjar, bulus, tembungin, ngurah, rawuh, dawuh.

Rubrik/Pedoman Penskoran Test Uraian

Soal	Skor
1. Indayang telatarang suksman pengangge tengenan?	10 Jika jawabannya benar dan lengkap
	7-9 Jika jawabannya benar tapi tidak lengkap
	4-6 Jika menjawab salah
	0 Jika tidak menjawab
2. Indayang tlatarang indik uger-uger tengenan “nga” (ங)!	10 Jika jawabannya benar dan lengkap
	7-9 Jika jawabannya benar tapi tidak lengkap
	4-6 Jika menjawab salah
	0 Jika tidak menjawab
3. Indayang tlatarang indik uger-uger tengenan “r” (ர...)!	10 Jika jawabannya benar dan lengkap
	7-9 Jika jawabannya benar tapi tidak lengkap
	4-6 Jika menjawab salah
	0 Jika tidak menjawab
4. Salin lengkara ring sor antuk aksara Bali nganutin uger-uger pengangge tengenan? a. Melali ke Danu Tambingan b. Liu anake mancing di tengah danu	10 Jika jawabannya benar dan lengkap
	7-9 Jika jawabannya benar tapi tidak lengkap

nganggen jukung. c. Angine sumilir ngae manah wisatane liang lan girang. d. Wisatawane rame ngae dagange kendel.	4-6 Jika menjawab salah
	0 Jika tidak menjawab
5. Indayang rereh kruna-kruna sane nganggen pengangge tengenan ring wacana ring sor puniki!	10 Jika jawabannya benar dan lengkap
	7-9 Jika jawabannya benar tapi tidak lengkap
	4-6 Jika menjawab salah
	0 Jika tidak menjawab

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Score Objektif (1)	Score Essay (2)	Total Perolehan (3)	Nilai Akhir (3/2)	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						

Kriteria Perolehan:

- Setiap soal mempunyai bobot yang berbeda
- Jumlah perolehan bobot poin soal dijumlahkan menjadi total perolehan
- Nilai merupakan total perolehan/2 yang didapatkan siswa
- Keterangan yang diberikan terhadap siswa berdasarkan total perolehan nilai adalah Tuntas atau Belum Tuntas
- KKM mata pelajaran adalah 60, apabila berada di bawah KKM maka akan dilakukan remidi

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Keterangan
1			
2			
3			

Kriteria Perolehan:

- Skor perolehan = Total Nilai

Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Peserta didik dapat membuat kalimat beraksara Bali menggunakan pengangge tengenan dengan tepat dan sesuai dengan uger-uger penulisan	86 – 100
2	Peserta didik dapat membuat kalimat beraksara Bali menggunakan pengangge tengenan namun belum sesuai dengan uger-uger penulisan	51 – 85

3	Peserta didik tidak dapat membuat kalimat beraksara Bali sesuai dengan uger-uger pengangge tengenan	0 – 50
---	---	--------

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI SIKAP SOSIAL

Mata Pelajaran : Bahasa Bali
 Pertemuan :
 Waktu Pengamatan :

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

No.	Nama Siswa/NIS	SIKAP SOSIAL																								Skor	Nilai	
		Jujur				Santun				Kerja sama				Proaktif				Tanggung jawab										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1																												
2																												
3																												
4																												
5																												
6																												
7																												
8																												
9																												

Keterangan:

Indikator :

1. Menunjukkan sikap jujur dalam perilaku dan menyampaikan permasalahan
2. Menunjukkan santun dalam berkomunikasi
3. Menunjukkan toleransi dan kerjasama dalam mengerjakan tugas.
4. Menunjukkan sikap kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran
5. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan

Rubrik Penilaian Sikap sosial:

- 4 = Selalu, (Selalu melakukan sesuai pernyataan)
- 3 = Sering, (Sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan)
- 2 = Kadang-kadang, (Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan)
- 1 = Tidak pernah, (Tidak pernah melakukan)

Skor Penilaian :
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

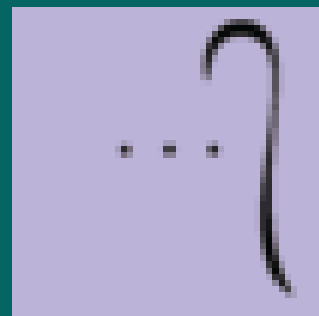
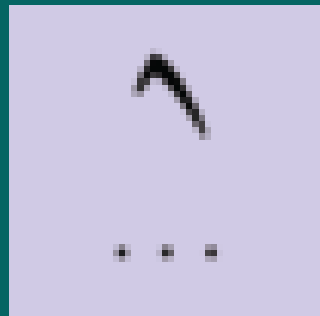
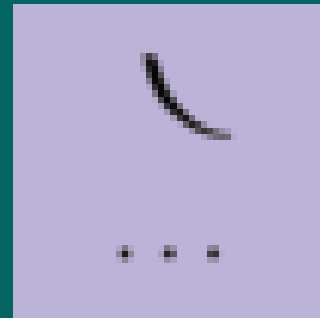
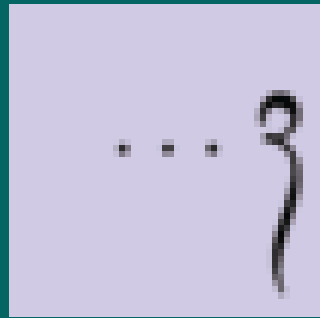


ကောသလ



Doa, Presensi, Protokol Kesehatan





AKSARA NAPI NIKA??????



PENGANGGE TENGENAN



TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran sinkron dan asinkron dengan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan Saintifik secara kritis dan kreatif peserta didik mampu

1. Menerangkan pengertian Pengangge Tengenan
2. Menganalisis tata cara panyuratan Pengangge Tengenan
3. Membuat sebuah wacana singkat beraksara Bali dengan Pengangge Tengenan dengan penuh rasa tanggung jawab, kerjasama dan jujur

PENGANGGE
TENGENAN



INGGIH PUNIKA

**aksara wianjana sane suara
vokalnyane nenten wenten
utawi Aksara
Wianjana sane nengen.**

PENGANGGGE
TENGENAN

Tengenan (ng) ጠጎ

Tengenan (r) ጠጎ

Tengenan (h) ጠጎ

Adeg-adeq ጠጎ

Tengenan (ng)

31

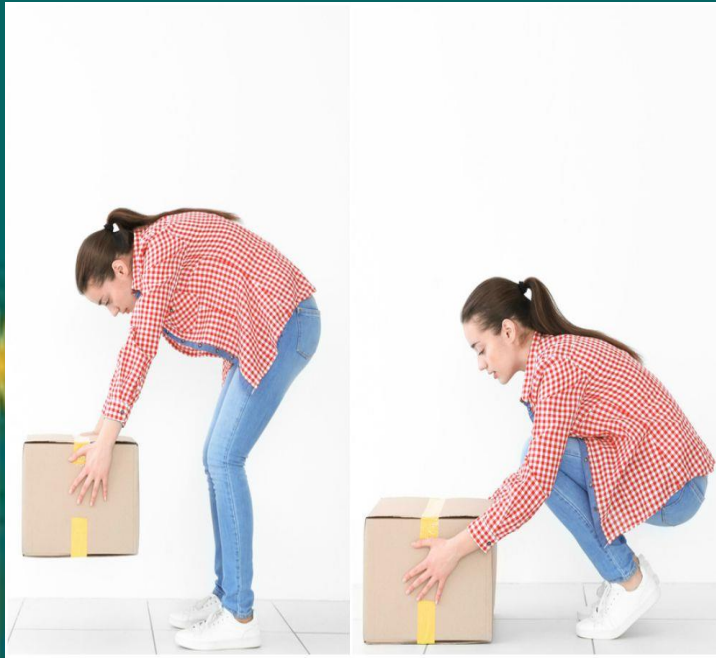


**RING KECAP
PANGUNTAT
KRUNA
MAUWAH
DADOS
CECEK (' ' ')**

IMBANYANE



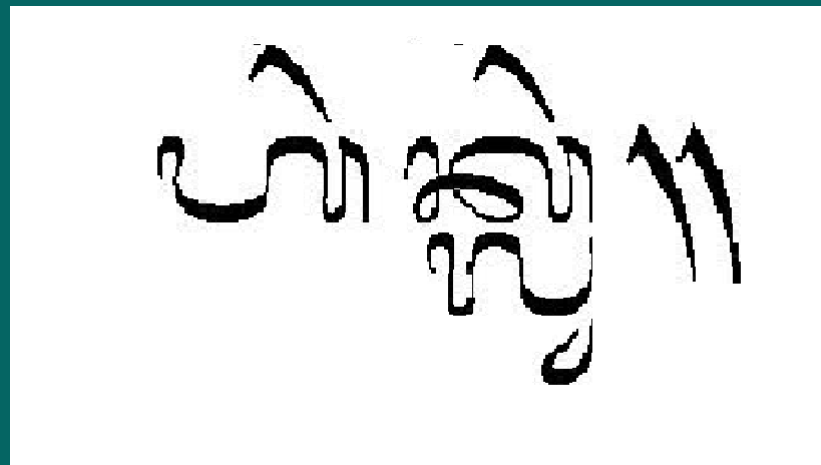
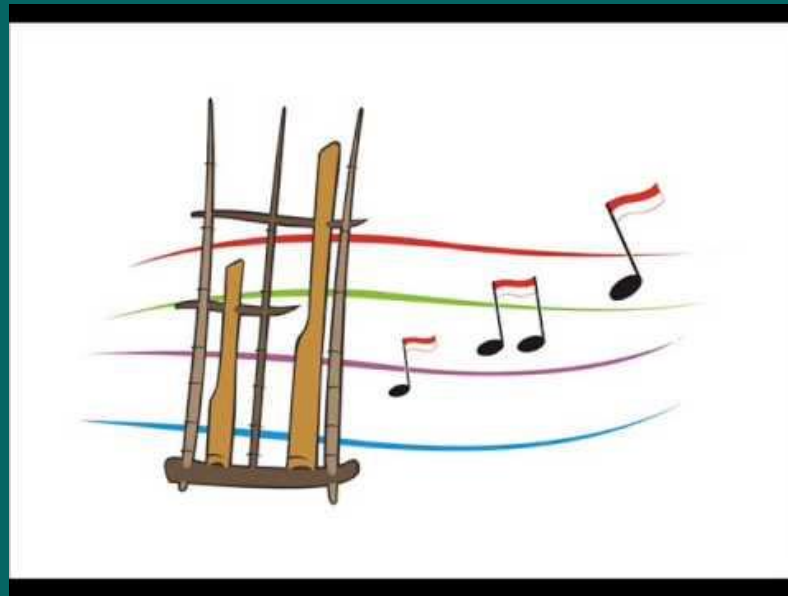
ጫጫ ጫጫ ጫጫ



١٥
١٥
١٥
١٥



အိတ်



Tengenan (r)

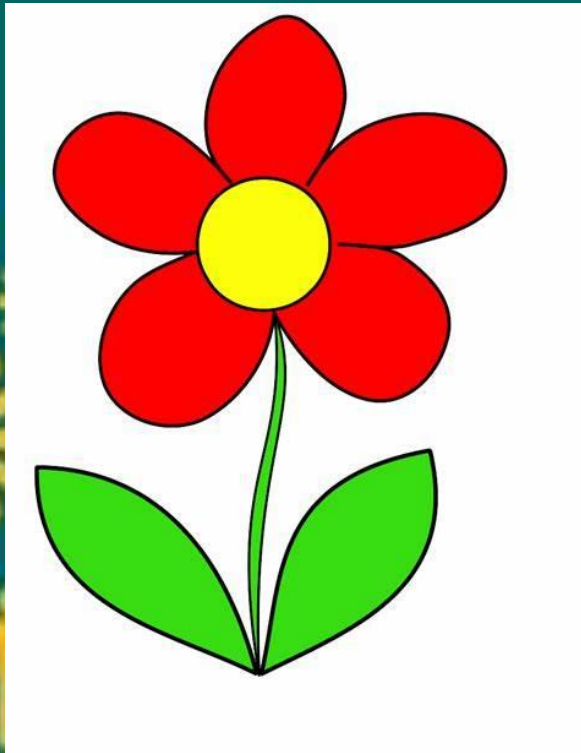
201



**RING KECAP
PANGUNTAT
KRUNA
MAUWAH
DADOS**

Surang (.....)

IMBANYANE



ḱḱḱḱḱḱ

Tengenan (h)

501



**RING KECAP
PANGUNTAT
KRUNA
MAUWAH
DADOS
BISAH (.....)**

IMBANYANE



ပသိဒ္ဓါ



ဟဒဟဒၵ



ပြောဟူ၏။

Adeg-adeg
(.....)



**KAANGGEN
MADEMANG AKSARA
WIANJANA SANE
NENGEN. UMPAMI :
aksara () pofih
adeg-adeg dados ()**

a. ring panguntat kruna

imba :

malaib = 

**b. ring panguntat lengkara
imba :**

Embokne ngadep poh di peken.

ហំរូសាវុឡុចៃតុហហ្វុដំបំរំរាត

c. kanggen ngicalang **tumpuk telu**

imba :

Tamblingan =

ᨀᨁᨃᨆᨇᨈᨉᨊᨋᨌᨍᨎᨏᨐᨑᨒᨓᨔᨕᨖᨘᨗᨙᨚᨛ᨜᨝᨞᨟ᨠᨡᨢᨣᨤᨥᨦᨧᨨᨩᨪᨫᨬᨭᨮᨯᨰᨱᨲᨳᨴᨵᨶᨷᨸᨹᨺᨻᨼᨽᨾᨿᩀᩁᩂᩃᩄᩅᩆᩇᩈᩉᩊᩋᩌᩍᩎᩏᩐᩑᩒᩓᩔᩕᩖᩗᩘᩙᩚᩛᩜᩝᩞ᩟᩠ᩡᩢᩣᩤᩥᩦᩧᩨᩩᩪᩫᩬᩭᩮᩯᩰᩱᩲᩳᩴ᩵᩶᩷᩸᩹᩺᩻᩼᩽᩾᩿ᨀᨁᨂᨃᨄᨅᨆᨇᨈᨉᨊᨋᨌᨍᨎᨏᨐᨑᨒᨓᨔᨕᨖᨘᨗᨙᨚᨛ᨜᨝᨞᨟ᨠᨡᨢᨣᨤᨥᨦᨧᨨᨩᨪᨫᨬᨭᨮᨯᨰᨱᨲᨳᨴᨵᨶᨷᨸᨹᨺᨻᨼᨽᨾᨿᩀᩁᩂᩃᩄᩅᩆᩇᩈᩉᩊᩋᩌᩍᩎᩏᩐᩑᩒᩓᩔᩕᩖᩗᩘᩙᩚᩛᩜᩝᩞ᩟᩠ᩡᩢᩣᩤᩥᩦᩧᩨᩩᩪᩫᩬᩭᩮᩯᩰᩱᩲᩳᩴ᩵᩶᩷᩸᩹᩺᩻᩼᩽᩾᩿

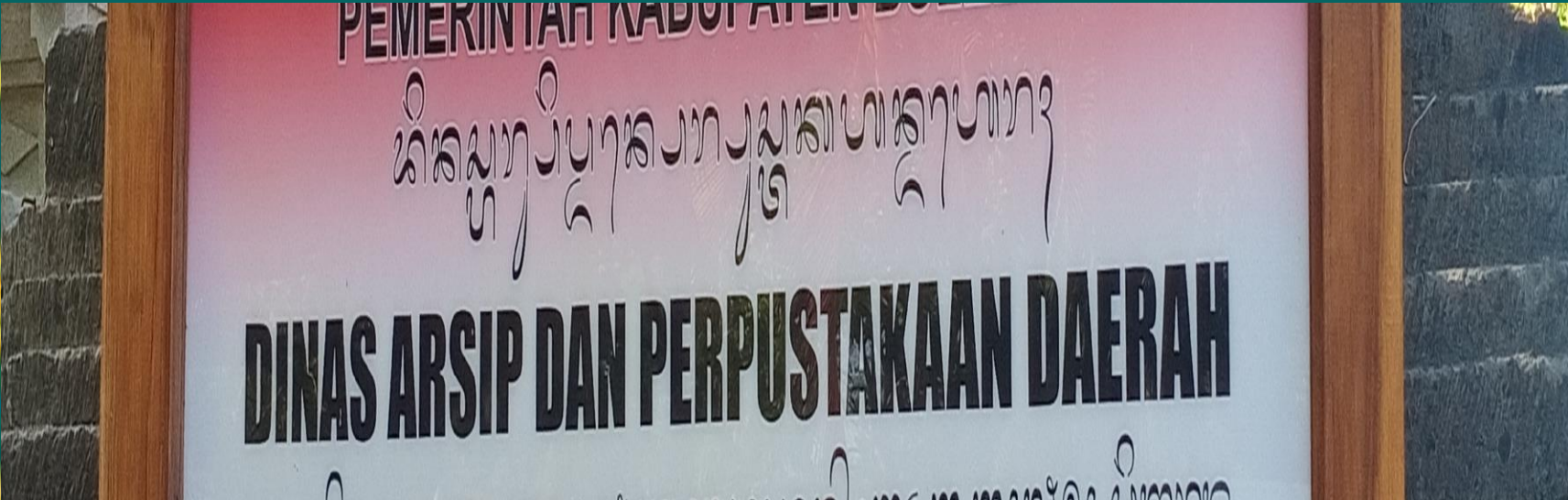
DISKUSI KELOMPOK MAKARYA LKPD



1. Indayang analisis
panyuratan pengangge
tengenannyane?

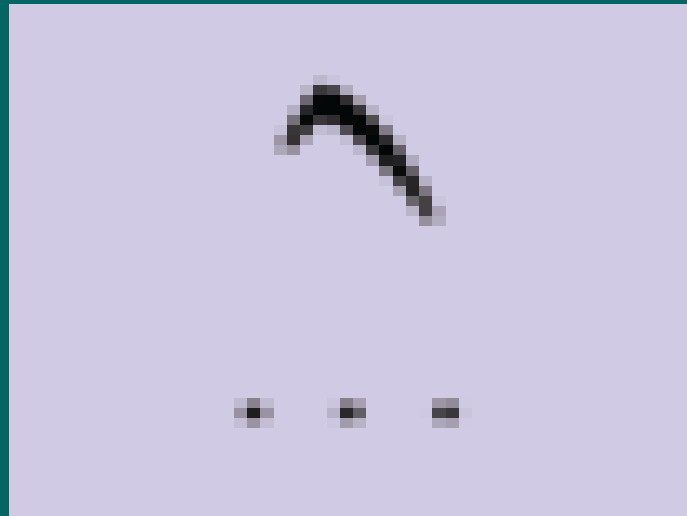


2. Indayang analisis
panyuratan pengangge
tengenannyane?

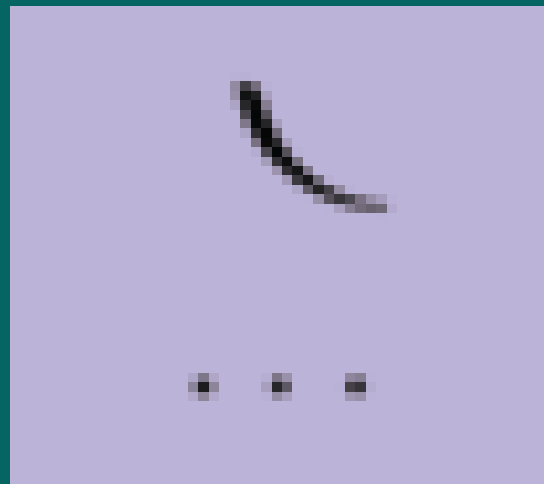


PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEgara
Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah
DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH
Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah

3. Indayang tlatarang indik uger- uger tengenan “nga” !



4. Indayang tlatarang indik uger-uger tengenan “r” !



5. Indayang salin wacana ring sor antuk aksara Bali nganutin uger-uger panyuratan pengangge tengenan!

DEWA TATWA

Kacrita wénten jagat kalih sedaging ipun, wit sangkaning pakardin Ida Sang Hyang Widhi. Ring ambarané wénten surya, candra, bintang, miwah tranggana. Ring bumi wénten Janggama, Stawara, miwah Datu. Janggama kalih Stawara punika endah melarapan antuk mantaya, mantiga miwah maharya. Mantaya tegesipun ngalekadang panak, Mantiga tegesipun ngalekadang taluh, Maharya tegesipun mentik.

အိန္ဒိယ အိန္ဒိယ အိန္ဒိယ အိန္ဒိယ

